



Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode 2012-2023

Devina Maulana Putri^{1*}, Riski Dwi Nugroho²,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang devinamaulanaputri.18@gmail.com.*

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ; dosen02296@unpam.ac.id

Received | Revised | Accepted

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja t Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk selama periode 2012-2023. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), solvabilitas diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), dan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-2,651 > 2,228$) dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,503 < 2,228$) dan signifikansi $0,167 > 0,05$. Secara simultan, CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($5,500 > 4,26$) dan signifikansi $0,028 < 0,05$.

Kata kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on profitability at PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk during the period 2012-2023. Liquidity is proxied by the Current Ratio (CR), solvency is proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR), and profitability is proxied by Return on Assets (ROA). The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression using SPSS version 26. The results show that the Current Ratio (CR) has a significant effect on ROA with a t-value greater than the t-table ($-2.651 > 2.228$) and a significance value of $0.026 < 0.05$. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio (DAR) has no significant effect on ROA with a t-value smaller than the t-table ($-1.503 < 2.228$) and a significance value of $0.167 > 0.05$. Simultaneously, CR and DAR have a significant effect on ROA with an F-value greater than the F-table ($5.500 > 4.26$) and a significance value of $0.028 < 0.05$.

Keywords: Liquidity; Solvency; Profitability; Financial Performance.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang semakin kompetitif, keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga kondisi eksternal yang semakin kompleks. Pertumbuhan yang terus menerus pada sektor bisnis yang bergerak cepat di Indonesia menuntut perusahaan untuk melihat

perubahan yang ada pada perubahan dunia yang terus berkembang dan mengelola operasional perusahaan secara efektif dalam lingkungan bisnis yang semakin canggih dengan kebutuhan manusia yang terus menerus meningkat. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan harus terus menerapkan strategi

yang berbeda untuk dapat bersaing dan mengalahkan persaingan yang akan selalu ada.

Ketika perusahaan menghadapi situasi tersebut, maka perusahaan perlu untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan yang muncul tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan situasi yang ada. Dalam proses beradaptasi, kondisi persaingan seringkali mengalami perubahan, oleh karena itu dalam menghadapi dan memenuhi semua kebutuhan tersebut, perusahaan memerlukan manajemen yang baik, tepat, dan produktif.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) menghadapi berbagai fenomena dan tantangan setiap tahunnya, terutama dari tahun 2012 hingga 2023, yang mempengaruhi kinerja operasional dan keuangannya, salah satu yang baru-baru ini dialami oleh perusahaan ini adalah fluktuasi ekonomi, pandemi virus Covid-19 dan pembangunan infrastruktur.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) mengalami sejumlah fenomena yang cukup signifikan sejak adanya pandemi virus Covid-19 pada tahun 2019- 2020. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, menghadapi fenomena dan tantangan dalam menjaga likuiditas dan investasi di tahun 2021, pada tahun 2021 mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Meskipun data spesifik untuk hal ini belum sepenuhnya tersedia, namun perusahaan fokus pada pengembangan lahan industri dan peningkatan pendapatan dari sektor properti. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, berupaya untuk kembali menarik investor dengan menyesuaikan penawaran mereka sesuai dengan kebutuhan pasar yang berubah akibat pandemi.

Pada tahun 2022, fenomena dan tantangan yang dihadapi oleh PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, yaitu menjaga likuiditas dan investasi digital hingga berhasil membalikkan kerugian dari tahun sebelumnya menjadi laba bersih sebesar Rp.33,74 miliar. Hal ini merupakan peningkatan yang signifikan dari kerugian sebesar Rp.71,05 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2023, PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk mengalami fenomena kestabilan dan pertumbuhan yang terukur dan mencatatkan pendapatan yang stabil sebesar Rp544 miliar, dengan laba bersih Rp39,52 miliar, meningkat 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Dan sejak tahun 2023 PT BEST mulai memfokuskan perusahaan pada pertumbuhan dan modal kerja.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) adalah perusahaan pengembang dan pengelola kawasan industri (manufaktur) kelas dunia terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989, sebagai salah satu perusahaan pengembang dan pengelola kawasan industri pertama di Indonesia. Seiring berjalanannya waktu, produk unggulan BEST atau BeFa, Kawasan Industri MM2100, telah menarik minat perusahaan-perusahaan terkemuka dalam dan luar negeri. Pada tanggal 10 April 2012, dengan rekam jejak yang sangat baik dalam hal kualitas dan inovasi, BeFa atau BEST menjadi perusahaan publik. Saham BeFa saat ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode (BEST).

Tentunya agar bisnis dapat berkembang dan tetap kompetitif, perusahaan harus dapat memunculkan strategi atau ide-ide baru yang dapat meningkatkan efektivitas operasional, serta dapat memperluas operasi bisnisnya. Setiap usaha yang bergerak di bidang perdagangan, industri, pembangunan, pengelolaan, dan jasa harus terus berupaya untuk mengoptimalkan manfaat sumber daya yang dimilikinya. Badan usaha yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan dan pemeliharaan kawasan industri berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Perusahaan yang bergerak di bidang ini sangat penting bagi kemajuan industri, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini untuk periode 2012 hingga 2023, perusahaan ini mengalami berbagai dinamika yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Beberapa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan perkembangan industri turut mempengaruhi perubahan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Misalnya, fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Husnan: 2020).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan bisa mengoptimalkan hasil usahanya dengan menggunakan cara mendapatkan dana dengan mengalokasikan dananya secara tepat, serta menggunakan dananya secara baik. Pengalokasikan dana secara tepat dilakukan agar hasil yang di peroleh bisa optimal dan perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

Penggunaan dana secara tepat dapat dilakukan agar perusahaan bisa menghindari terjadinya suatu keborosan yang sebenarnya bisa dicegah dengan manajemen keuangan yang tepat dan baik. Sehingga penilaian kinerja keuangan dapat dimaksudkan untuk menilai suatu keberhasilan organisasi dalam menggunakan strateginya pada penggunaan sumber dayanya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Current Ratio (CR), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar suatu kewajiban jangka pendek atau utang yang secara jatuh tempo pada saat akan ditagih. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang secara jatuh tempo. Dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Merupakan suatu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), untuk nilai rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Asset (DAR), dan untuk kinerja keuangan menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Berikut ini disajikan secara terpisah pada tabel hasil dari perhitungan Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2012-2023, sebagai berikut :

Hasil Persentase Likuiditas, Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan Pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode Tahun 2012-2023.

Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
2012	274,50	22,56	20,58
2013	253,35	26,29	22,175
2014	226,08	22,00	10,71
2015	392,38	34,31	4,58
2016	339,40	34,86	6,46
2017	276,01	32,71	8,45
2018	775,97	33,67	6,72
2019	1139,86	30,17	5,94
2020	1052,63	30,65	-1,83
2021	580,86	28,98	-1,18
2022	924,14	28,79	0,55
2023	1003,06	26,47	0,67
TOTAL	7238,24	325,00	83,81
RATA-RATA	603,18	27,08	6,984

Sumber : Data diolah

Hasil pada tabel diatas, menunjukkan hasil persentase likuiditas yang di proxykan Current Ratio (CR), solvabilitas yang di proxykan Debt to Asset Ratio (DAR), dan kinerja keuangan yang di proxykan Return On Asset (ROA) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. Periode 2012-2023. Tabel diatas menunjukkan data untuk tiga indikator yaitu indikator CR, DAR, dan ROA. Untuk hasil indikator Current Ratio (CR) pada rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban utang

jangka pendek dengan aset lancarnya, memiliki nilai minimun pada tahun 2014 sebesar (226,08) dan nilai maksimumnya pada tahun 2019 sebesar (1139,86). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar (603,18).

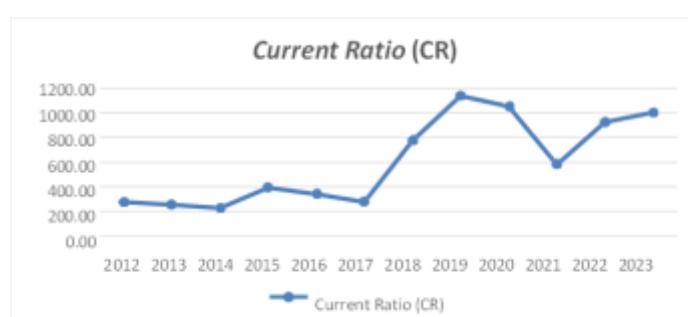
Dapat diartikan bahwa PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. Periode 2012-2023 memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik, dapat dilihat pada nilai rata-rata CR yang berada diatas 600%. Meskipun pada tahun 2014 dengan nilai CR yang rendah, namun dengan itu perusahaan secara menyeluruh memiliki

kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban utang jangka pendeknya.

Indikator Debt to Asset Ratio (DAR) pada rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai dengan utang, memiliki nilai minimum pada tahun 2014 sebesar (22,00) dan nilai maksimumnya pada tahun 2016 sebesar (34,86). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar (27,08). Dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat oleh rata-rata DAR yang berada diatas 25%. Selanjutnya indikator Return On Asset (ROA) pada kinerja keuangan untuk menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam

menghasilkan sutau laba atau keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Dapat diartikan bahwa pada tabel ROA yang memiliki nilai minimum pada tahun 2020 sebesar (-1,83) dan nilai maksimumnya pada tahun 2013 sebesar (22,175). Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar (6,984).

Untuk dapat mengetahui lebih jelas serta mempermudahkan dalam membaca dan melihat tabel diatas, maka secara bersama disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat pergerakan dari Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Profitabilitas (ROA) per indikator sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Grafik Aktiva Lancar dan Utang Lancar
PT Bekasi Industrial Estate Tbk Periode Tahun 2012-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, periode 2012-2023 di atas dapat terlihat bawah Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, 2018, 2019,2022 dan 2023 Current Ratio (CR). Pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, pada Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 603,18%.

Menurut Kasmir (2019) menyebutkan bahwa nilai rata-rata Current Ratio (CR) yang baik adalah diatas 200% atau (2.0), yang artinya bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata yang baik memenuhi standar. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, dan 2021 mengalami penurunan. Menurut Susilawati & Rimawan (2023) mengatakan maka sebaliknya jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk keadaan kinerja keuangan perusahaan.

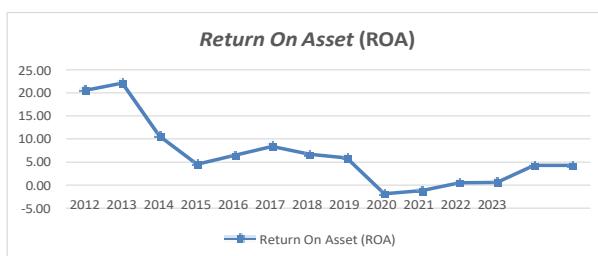


Gambar 1.1
Grafik Total Utang dan Total Aktiva
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode Tahun 2012-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, periode 2012-2023 di atas dapat terlihat bawah Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2015, 2018, 2019, 2022 dan 2023 Debt to Asset Ratio (DAR). Pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, pada Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,08% artinya kurang baik. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri. Pada tahun 2012,

2013, 2014, 2016, 2017, dan 2021 mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2019) demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri sejenis. Apabila rata-rata industri 35%, Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.



Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk Periode Tahun 2012-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, periode 2012-2023 di atas dapat terlihat bawah Return On Asset (ROA) pada tahun 2015, 2018, 2019, 2022 dan 2023 mengalami kenaikan. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi rasio Return On Asset (ROA), semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Hal ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi profitabilitas perusahaan. Pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, pada Return

On Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,984%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2019) sebesar 30%. Maka rasio yang dihasilkan dari Return On Asset dalam kondisi kurang baik.

Penurunan nilai Return On Asset (ROA) disebabkan oleh tingginya beban dan biaya perusahaan serta rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019:203) menjelaskan bawah Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Kenaikan ROA menunjukkan efisiensi

perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sementara penurunan dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan aset.

Penelitian mengenai pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan telah dilakukan oleh banyak penelitian sebelumnya diantaranya adalah Ichsan Wahyudi (2024), Febriani Affi (2023), Ikfan Rahmada (2022) yang menunjukkan bukti yang sama bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian yang menghasilkan bukti empiris berbeda dengan hasil mayorita penelitian yaitu penelitian oleh Putri Dwi Lestari (2021), Putri Fauziah Zahra (2023), Fajar Nur Shodiq (2024) yang mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian mengenai Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan telah dilakukan juga oleh banyak peneliti diantaranya Fajar Nur Shodiq (2024), Retno Pangestu (2024), Ikfan Rahmada (2022), Abdan Shidiq (2024) menunjukkan bukti yang sama bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adapun penelitian yang menghasilkan bukti empiris berbeda dengan hasil mayoritas penelitian yaitu Febriani Affi (2022), Putri Fauziah Zahra (2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Mayoritas pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil Kesimpulan seragam tetapi ada beberapa penelitian yang menghasilkan Kesimpulan yang tidak sama atau berbeda, sehingga dengan ini menjadi pertimbangan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

Riset mengenai kinerja keuangan pada PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) yang menjadi bagian dari badan usaha yang beroperasi pada pengembangan dan pengelola kawasan industri kelas dunia ini menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk dapat menggunakan perusahaan ini seperti yang telah diuraikan. Riset ini dibatasi pada tiga variabel yakni CR, DAR, dan ROA.

Variabel CR digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Variabel DAR digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan terhadap total asetnya. Variabel ROA digunakan untuk mengukur tingkat

pengembalian atas investasi yang dilakukan dalam aset perusahaan.

Mayoritas pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil kesimpulan yang seragam, akan tetapi ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil kesimpulan yang berbeda, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan pentingnya penelitian ini untuk dapat dilakukan. Penelitian ini akan melakukan riset bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan dengan melalui judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE Tbk PERIODE 2012- 2023 ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk periode 2012-2023. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Untuk memverifikasi kebenaran dari persamaan jika menggunakan regresi maka perlu melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data model regresi terdistribusi normal serta terbebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

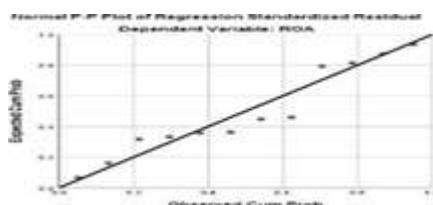
Uji normalitas dijalankan untuk meneliti adakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini diterapkan grafik histogram dan grafik P-Plot yang tersedia dalam gambar berikut ini :Uji normalitas data yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan software SPSS dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal untuk

grafik histogram jika pola distribusi yang digambarkan oleh grafik condong ke tengah seperti bentuk lonceng, bukan ke kanan atau ke kiri. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melihat hasil Probability-Plot dari uji

normalitas adalah sebagai berikut : Sesuai dengan grafik histogram di atas, menunjukkan seberapa baik kurva grafik pada arah diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa regresi melengkapi syarat asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS-26
Grafik Uji Normalitas P-Plot

Sesuai dengan grafik di atas, data terdistribusi secara normal dan titik-titik residual memiliki plot yang mengikuti alur diagonal, sehingga dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk memastikan data sepenuhnya terdistribusi normal atau tidak normal bisa menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Uji yang dimaksud menganggap bahwa seandainya signifikansi melebihi 5% atau 0,05 dikatakan data berdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Tabel berikut akan menggambarkan hasil uji normalitas 12 data, yaitu :

Tabel 4.1
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21301357
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.150
Test Statistic		.212
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.143 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

Sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau 0,143 yang artinya nilai signifikan yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna melihat kemungkinan pada model regresi ditemukan hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Jika nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance melebihi 0,1 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini hasil dari uji multikolinearitas dengan Collinearity Statistic:

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.929	11.929		2.760	.022		
CR	-.013	.005	-.002	-2.651	.026	.970	1.031
DAR	-.614	.408	-.341	-1.503	.167	.970	1.031

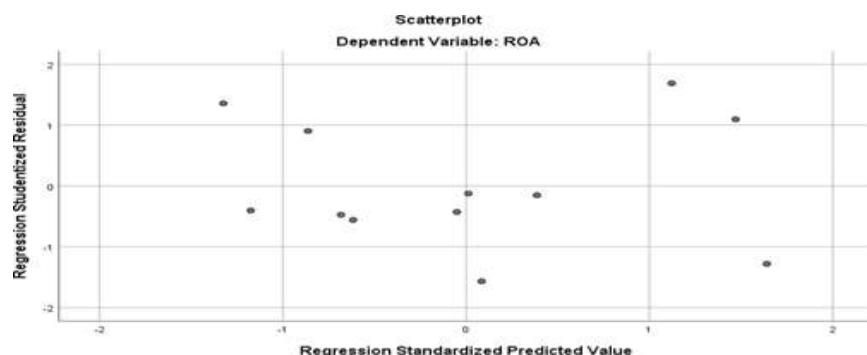
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

Sesuai dengan tabel di atas, membuktikan besarnya Tolerance untuk CR dan DAR dikatakan tidak ditemukan multikolinearitas karena besarnya Tolerance melebihi dari 0,10 dan besarnya VIF dibawah dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk memutuskan apakah variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain membuktikan adanya perbedaan model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Sesuai dengan gambar di atas, data (titik-titik) tidak berkumpul pada satu titik atau membentuk pola tertentu yang artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser juga digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dengan melihat hubungan

antar variabel bebas dengan nilai absolut residual, jika hubungan tidak signifikan atau $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil Uji Glejser bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	13.904	5.583	2.490	.034
	CR	.000	.002	.019	.949
	DAR	-.335	.191	-.511	.114

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

Sesuai dengan tabel di atas, nilai signifikan untuk CR sebesar $0,949 > 0,05$ dan untuk DAR sebesar $0,114 > 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan guna pengujian hipotesis CR dan DAR terhadap ROA dengan

membandingkan nilai thitung dengan ttabel, serta riset ini menerapkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. ttabel bisa ditetapkan melalui cara seperti :

$$t_{\text{tabel}} = t (0,05/2; n - 2) = t (0,025; 10) = (0,025; 10) = (2,228)$$

Tabel 4.13

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	3292.796	1192.902	2.760	.022
	CR	-.013	.005	-.602	-2.651
	DAR	-.614	.408	-.341	-1.503

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

- 1) Variabel CR diperoleh t-hitung sebesar $|-2,651|$ sedangkan t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0,026 < 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 12-2 = 10$, nilai t-tabel adalah sebesar 2,228 hal ini menunjukkan bahwa thitung $|-2,651| > ttabel > (2,228)$ dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_0 1 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel CR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA.
- 2) Variabel DAR diperoleh t-hitung sebesar $|-1,503|$ sedangkan t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $0,167 < 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 12-2 = 10$, nilai t-tabel adalah sebesar 2,228 hal ini menunjukkan bahwa thitung $|-1,503| < ttabel < (2,228)$ dengan tingkat signifikansi $0,167 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_0 2 diterima dan H_1 2 ditolak, artinya variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.



Uji Simultan (Uji f)

Uji F diterapkan guna mengevaluasi hipotesis secara bersama-sama antara CR dan DAR terhadap ROA. Pada riset ini diterapkan standar signifikansi 5% atau 0,05 lalu nilai Fhitung dan Ftabel dibandingkan. Untuk menentukan besarnya Ftabel dapat ditemukan dengan ketentuan :

$$F = df1 = k - 1 (3 - 1 = 2)$$

$$F = df2 = n - k = 12 - 3 = 9$$

Sehingga dapat ditentukan bahwa $N1 = 2$ dan $N2 = 9$ atau $(2;9)$, maka nilai Ftabel sebesar 4,26 dan berikut hasil pengolahan uji F dengan SPSS :

Tabel 4. 14
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.381	2	182.691	5.500	.028 ^b
	Residual	298.931	9	33.215		
	Total	664.312	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Pengolahan Data SPSS-26

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan Fhitung $>$ Ftabel atau $5,500 > 4,26$ dan diperkuat oleh nilai Sig. sebesar $0,028 < 0,05$ maka $H0$ ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel CR dan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji SPSS menyatakan bahwa Thitung $>$ Ttabel atau $| -2,651 | > (2,228)$ beserta nilai Sig. sebesar $(0,026) < (0,05)$ maka $Ho1$ ditolak dan $Ha1$ diterima, yang artinya variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani Affif (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CR dan ROA. Penjelasan mengenai mengapa Current Ratio (CR)

Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji pada SPSS menyatakan bahwa Thitung $<$ Ttabel atau $| -1,503 | < (2,228)$ beserta nilai Sig. sebesar $(0,167) > (0,05)$ maka $Ho2$ diterima dan $Ha2$ ditolak, yang artinya variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Fauziah Zahra (2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara DAR dan ROA.

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset

Pada hasil uji F menyatakan Fhitung $>$ Ftabel atau $(5,500) > (4,26)$ dan diperkuat oleh nilai Sig. sebesar $(0,028) < (0,05)$ maka $H0$ ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel CR dan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdan Shidiq (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CR dan DAR terhadap ROA.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan, CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan struktur utang untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, R. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Affi, f., & as' ari, h. (2023). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal kewirausahaan, akuntansi dan manajemen tri bisnis*, 5(1), 59-77.
- Isnaini, f. A., Astuti, P., & Sugeng, S. (2023). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2019-2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara Pgri Kediri).
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). *Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(3).
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(2).
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Zahra, P. F. (2023). *Pengaruh likuiditas solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Jurnal akuntansi manajemen (jakmen)*, 2(2), 77-86.
- Nurparikoh, R., & Sarman, H. R. (2023). *Pengaruh disiplin kerja dan self efficacy terhadap kinerja karyawan pada pt. Pasteur trans kota bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2016-2020*. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1).
- Shidiq, A., & Mala, I. K. (2024). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 137-152.
- Shodiq, F. N., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2024). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Energi. Eco-Entrepreneur*, 10(1), 1-6.
- Syahrianto, S., Asmarazisa, D., & Sriwati, S. (2015). *Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada bagian Biro Umum Bp. Batam. BENING*, 2(1).